

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Tarakan Jakarta mengenai Hubungan Risiko Malnutrisi Dengan Kejadian Luka Tekan Pada Pasien ICU, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Gambaran karakteristik terhadap responden ICU RSUD Tarakan Jakarta adalah sebagian berusia dewasa lanjut, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sebagian mempunyai tingkat kesadaran somnolen, dan sebagian memiliki risiko luka tekan pada tingkat *very high risk*.
- b. Gambaran risiko malnutrisi pada responden ICU RSUD Tarakan Jakarta yaitu ada pada kategori *high risk* baik pada hari pertama dan hari ketujuh.
- c. Gambaran kejadian luka tekan pada responden ICU RSUD Tarakan Jakarta adalah sebagian dari total responden dengan persebaran derajat 1 (26,1%) dan derajat 2 (4,8%).
- d. Berdasarkan analisis bivarian uji sommers'd, didapatkan nilai p value <0,01 dengan nilai r (rho) sebesar 0,426. Ini menandakan adanya hubungan antara risiko malnutrisi dengan kejadian luka tekan dengan kekuatan hubungan sedang serta searah. Makin tinggi risiko malnutrisi, semakin tinggi pula peluang mengalami luka tekan.

V.2 Saran

- a. Saran bagi Instansi Pendidikan
Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memperkuat pembelajaran terkait hubungan antara status nutrisi dan kejadian luka tekan, khususnya pada pasien kritis di ICU dengan cara menyediakan metode pembelajaran yang interaktif agar mahasiswa mendapat pemahaman lebih dalam.

b. Saran bagi Lahan praktik

Peneliti menyarankan agar rumah sakit dapat meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas penunjang dalam upaya pencegahan malnutrisi dan luka tekan pada pasien ICU. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kebijakan pengaplikasian mengenai skrining risiko malnutrisi dan memperbanyak penyediaan kasur antidekubitus agar seluruh pasien ICU yang berisiko dapat menggunakannya secara optimal. Penyediaan fasilitas ini diharapkan risiko malnutrisi cepat dideteksi dan diatasi serta mengurangi tekanan berkepanjangan pada area tubuh tertentu, memperbaiki kenyamanan pasien, serta mendukung pencegahan terjadinya luka tekan, terutama pada pasien dengan kondisi kritis dan keterbatasan mobilitas.

c. Saran bagi tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di ruang ICU diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap pasien dengan risiko malnutrisi tinggi, terutama pada pasien dengan penurunan tingkat kesadaran dan imobilitas. Dengan demikian, kejadian luka tekan dapat diminimalkan melalui pendekatan yang komprehensif seperti dari skrining dan asesmen gizi sejak awal masuk, penetapan diagnosis gizi yang tepat, intervensi nutrisi individual, hingga pemantauan dan evaluasi yang berkesinambungan, terutama pada pasien berisiko tinggi atau yang sudah memiliki luka tekan. Pencegahan luka tekan seperti *pressure ulcer prevention bundle* juga harapannya bisa diterapkan secara optimal.

d. Saran bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kompleks, seperti analisis multivariat, untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kejadian luka tekan. Selain itu, variabel lain seperti imobilitas, durasi perawatan, penggunaan ventilasi mekanik, dan frekuensi reposisi dapat dipertimbangkan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor risiko luka tekan pada pasien ICU.